

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika. Untuk mengungkap substansi penelitian ini dibutuhkan data-data yang berupa angka-angka, dimana pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil data tersebut.

Pendekatan kuantitatif menuntut peneliti untuk banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan hasil akhir. Oleh karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik, agar dapat ditafsir dengan baik. Data yang diolah tersebut diperoleh melalui nilai hasil post test untuk mengetahui hasil belajar tematik pada kelas III pada tema 5 subtema 3 Cuaca. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental semu "quasi eksperimen", karena penelitian ini tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol

secara ketat.<sup>1</sup> Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik maka akan dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan

---

<sup>1</sup> Riduwan, Metode dan Teknik Menyusunan Tesis, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.50

sebab akibat.<sup>2</sup> Penelitian eksperimen pada umumnya mempunyai tiga karakteristik penting yaitu:

1. variabel bebas yang dimanipulasi
2. variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan
3. efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti.<sup>3</sup>

Penelitian eksperimen dapat dilakukan di dalam alam terbuka dan juga diruang tertutup. Dalam penelitian eksperimen kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan desain yang dipilih peneliti yaitu (Quasi eksperimental) atau eksperimen semu. Dengan tujuan agar peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Metode eksperimen semu (Quasi experimental) pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam pengontrolan variabel. Pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja yaitu variabel yang dipandang paling dominan dalam eksperimen tentang pengaruh model pembelajaran.<sup>5</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar tematik siswa SDN Tlogoanyar Lamongan. Pola penelitian ini peneliti memberikan post test kepada siswa untuk mengambil nilai hasil belajar matematika sedangkan sebelum melakukan post test siswa penelitian ini memberikan pre test.

Bentuk *pre-eksperimental dengan design tipe One Group Pretest-posttest design*, dimana sebelum diberikannya sebuah perlakuan peserta didik di berikan soal posttest yang nantinya kita mengetahui hasil dari soal tersebut setelah itu kita berikan sebuah perlakuan dan peserta didik di berikan soal posttest dari sebuah perlakuan akan dapat diketahui secara akurat setelah adanya posttest yang dilakukan setelah perlakuan, hal ini karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Berikut gambar Design *One Group Pre-test Post-test*:

$O_1 \times O_2$

---

<sup>2</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) Hal. 179

<sup>3</sup> *Ibid*, Hal. 180-181

<sup>4</sup> Bambang Prasetyo, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 49

<sup>5</sup> *Ibid*, Hal 59

Gambar 3 1 Design Pre-test post-test

Keterangan:

$O_1$  = Nilai Pretest (sebelum dilakukannya metode *Mnemonic*)

X = Metode *Mnemonic*

$O_2$  = Nilai Posttest (setelah dilakukannya metode *Mnemonic*)

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Tlogoanyar lamongan yang beralamat di Jalan Andanwangi No 153 Kelurahan Tlogoanyar Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur 62218. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2022-2023 mulai bulan Oktober 2022-Juli 2023

## C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut Fraenkel dan Wallen dalam (Yatim Riyanto) adalah kelompok yang menarik peneliti dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Tlogoanyar Lamongan.

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu teknik atau cara pengambilan sampel yang representative dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.<sup>7</sup>

Ada banyak cara atau teknik pengambilan sampel. Dan teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel jenuh nama lain kata yakni sensus, dimana semua anggota populasi di jadikan sampel serta teknik ini dilakukan dengan cara penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel.

## D. Sumber Dan Jenis Data

### 1. Sumber data

---

<sup>6</sup> Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: SIC, 2001), Hal.63

<sup>7</sup> Subana, Muesetyo Rahadi, dan Sudrajat, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), Hal .25

Sumber data merupakan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk di olah. Sumber data juga merupakan subjek di peroleh dari mana.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan data dari sumber data sebagai berikut:

#### **b. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang di dapatkan langsung di lapangan oleh peneliti tanpa perantara.<sup>9</sup> Di Penelitian ini yang jadi sumber data primer yaitu hasil belajar siswa kelas III di SDN Tlogoanyar Lamongan

#### **c. Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data atau informasi yang di dapatkan melalui penunjang sumber primer atau pihak lain.<sup>10</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah hasil wawancara kepada kepala sekolah dan pendidik kelas III di SDN Tlogoanyar Lamongan.

### **2. Jenis Data**

#### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan data yang bisa di hitung serta data yang berbentuk angka. Data yang memperhatikan pada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk numerik.<sup>11</sup> Penelitian kuantitatif dapat menguji menggunakan validitas dan reliabilitas. Data yang di uji adalah data berupa angka yaitu hasil belajar tematik kelas III di SDN Tlogoanyar Lamongan. yang menggunakan bentuk pretest dan posttest yang diberi kepada siswa untuk kepentingan penelitian.

#### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang mampu menghasilkan data yang terdiri dari perkataan maupun tulisan serta tingkah laku seseorang yang di amati. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka.<sup>12</sup> Data kualitatif dapat diperoleh dari beberapa jenis teknik pada pengumpulan data, yaitu dokumentasi yang

---

<sup>8</sup> Velani Arum Kusuma, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Ang Composition (CIRC) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Di MI Wachid Hasyim Bakung Udanawu Blitar" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ali Khusna Faridah, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung" (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

<sup>11</sup> Basuki, Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 14 [https://books.google.co.id/books?id=doAqEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&dq=pengertian+penelitian+kuantitatif&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20penelitian%20kuantitatif&f=true](https://books.google.co.id/books?id=doAqEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&dq=pengertian+penelitian+kuantitatif&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20penelitian%20kuantitatif&f=true) (Diakses pada 23 Oktober 2021)

<sup>12</sup> ibid

berupa foto, data wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pihak sekolah yang terkait.

## A. Variabel Dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

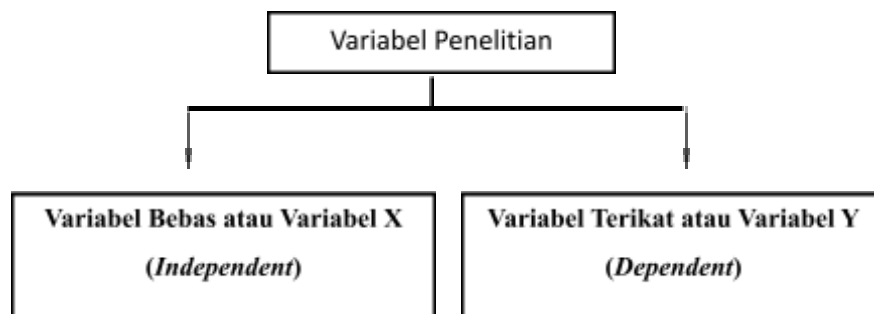
Menurut I Made Indra dan Ika Cahyaningrum dalam bukunya cara Emerupakan suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>13</sup> Variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, biasanya dinotasikan dengan Y.

#### a. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi metode *Mnemonic*

#### b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar pembelajaran tematik



Gambar 3.2 Variabel Penelitian

### 2. Indikator Penelitian

Indikator pada penelitian ini ada 2 yaitu indikator dari metode *Mnemonic* dan indikator dari hasil belajar.

#### a. Indikator Metode Mnemonic

<sup>13</sup> Made Indra dan Ika Cahyaningrum, Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). [https://www.goole.co.id/books/edition/Cara\\_Mudah\\_Memahami\\_Metodologi\\_Penelitian/e--iDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+variabel&printsec=frontcover](https://www.goole.co.id/books/edition/Cara_Mudah_Memahami_Metodologi_Penelitian/e--iDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+variabel&printsec=frontcover) (Diakses pada 25 Oktober 2021)

Tabel 3. 1 Indikator *Mnemonic*

NO	Indikator Metode Mnemonic
1.	Siswa mampu memahami suatu informasi atau pengetahuan
2.	Siswa mampu mengasosiasikan sebuah objek dengan teknik yang mudah di hafal
3.	Siswa dapat menghubungkan suatu kejadian dengan materi yang di jelaskan
4.	Siswa mampu mengingat pengetahuan dengan jangka yang sangat panjang

**b. Indikator Hasil Belajar Tematik**

Tabel 3. 2 Indikator Hasil Belajar Tematik

NO	Indikator
1.	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.3.1. Menemukan kata mengenai perubahan cuaca dengan tepat.(C3)</p> <p>3.3.2. Mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dengan tepat(C4)</p> <p>4.3.1. Menulis pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dengan benar.(C3)</p>
2.	<p><b>PPKN</b></p>

1.4.1. Menjelaskan dan menuliskan Pentingnya sikap bersatu dalam keberagaman dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dengan lengkap(C1)

2.4.1 Bersikap peduli dengan tolong-menolong sebagai wujud bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.(C2)

3.4.1 Mengetahui makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan benar.(C1)

3.4.2 Memahami arti penting bersatu dalam kehidupan sehari-hari.(C2)

4.4.1 Membuat daftar sikap bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar dengan tepat(C3)

4.4.2 Menceritakan pengalaman kebersatuan di lingkungan sekitardengan benar.(C3)

### **Matematika**

3.4.1. Membandingkan dua pecahan berpembilang sama dengan benar(C2)

4.4.1. Menyelesaikan perbandingan dua pecahan berpembilang sama dengan tepat(C3)

### **3. PJOK**

3.5.1. Menjelaskan kombinasi gerak bertumpu dan keseimbangan dengan benar.(C2)

3.5.2. Mengartikani prosedur berbagai gerakan pola gerak dominan.(C2)

4.5.1. Mempraktikkan gerak bertumpu dan keseimbangan dalam aktivitas senam lantai dengan tepat(C3)



#### 4. SBDP

3.2.1. Mengidentifikasi kombinasi garis, bidang, dan warna dalam sebuah karya dekoratif dengan benar (C1)

4.2.1. Melaksanakan kombinasi garis, bidang, dan warna dalam sebuah karya dekoratif dengan benar (C3)

### B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

##### a. Uji Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Uji validasi adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi serta pendapat dari para ahli dibidangnya (validator) untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrument oleh ahlinya sebelum diujikan secara umum. Pada tahap ini instrument yang akan divalidasi yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jika di dalam instrumen perlu perbaikan maka instrument perlu diperbaiki. Apabila hasil validasi dari ahli (*judgement expert*) dinyatakan valid, maka instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. Jumlah judgement expert yang digunakan minimal dua orang yang telah lulus strata 2 (S2). Uji validitas ahli penelitian ini dilakukan oleh dosen PGMI Universitas Islam Lamongan. Uji validitas ahli dilakukan dengan rumus<sup>14</sup>:

$$P = \frac{\Sigma}{\Sigma_x} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi kelayakan

$\Sigma$  = Jumlah Skor dan jawaban validator

$\Sigma_x$  = Jumlah skor maksimal

---

<sup>14</sup> Lisa Qurrotun Nada, "Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pelajaran Tematik Kelas 1 SDN Turi" (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan, 2022), 43.

Berikut kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan uji validasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut<sup>15</sup>:

Tabel 3. 3 Kriteria Uji Validasi RPP

Skor	Kategori	
80 – 100	A (Baik Sekali)	Valid dapat digunakan
66 – 79	B (Baik)	Dapat digunakan dengan revisi
56 – 65	C (Cukup)	Dapat digunakan dengan revisi kecil
40 – 55	D (Kurang)	Dapat digunakan dengan revisi besar
30 – 39	E (Gagal)	Tidak dapat digunakan

#### b. Uji Validitas Instrumen Tes

Validitas instrumen soal merupakan sebuah item yang dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Sebuah soal memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total.<sup>16</sup> Instrumen yang baik akan memiliki tujuan dan kesimpulan yang benar. Maka dari itu, untuk mendapatkan instrument yang valid di butuhkan suatu uji kevalidan dan kesahihan.<sup>17</sup> Teknik yang digunakan pada validitas di penelitian ini adalah validitas item soal yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Rumus korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Validasi butir soal digunakan untuk mencari kevalidan soal pretest dan post-test yang sebelumnya diujikan kepada non responden sehingga hasilnya layak

<sup>15</sup> Ibid., 44.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 193

<sup>17</sup> Nurhasanah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Student Facilitator and Explaining (SFE) Dalam Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." 52

di gunakan untuk penelitian kepada responden yaitu kelas III di SDN Tlogoanyar Lamongan

Untuk menguji validitas instrument tes, digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut<sup>18</sup>:

Rumus Korelasi *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara skor butir dan skor total

$N$  = Jumlah subjek penelitian

$\sum x$  = Jumlah skor butir atau item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Tabel 3. 4 Kategori kevalidan butir soal

Interval Skor	Kategori Kevalidan
$3 \leq VR \leq 4$	Sangat Valid
$2 \leq VR < 3$	Valid
$1 \leq VR < 2$	Kurang Valid
$0 \leq VR < 1$	Tidak Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Jadi reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Suatu instrument dapat dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang

<sup>18</sup> Slamet Riyanto and Aglis Andita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020).

tinggi jika hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut konsisten. Uji reliabilitas menunjukkan seberapa konsistensi alat ukur dalam pengukurannya. Uji reliabilitas dilakukan pada butir pertanyaan yang valid. Uji reliabilitas dapat menggunakan rumus dengan *Alpha Cronbach* sebagai berikut<sup>19</sup>:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sum st^2$  = Jumlah varian item

$st^2$  = Varian total<sup>20</sup>

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisiensi reliabilitas adalah  $\geq 0,70$  jika koefisiensi reliabilitas  $< 0,70$  maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang atau Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

### c. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

#### 1. Tes

Tes adalah alat bantu atau prosedur yang dapat digunakan untuk bisa mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana menggunakan cara dan aturan yang di tentukan. Tes

<sup>19</sup> Ibid., 29.

<sup>20</sup> Hidayat, *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*.92

adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran.<sup>21</sup> Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah:

**a. Pre-Test**

Pre-test merupakan tes awal yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal digunakan agar dapat mengetahui kemampuan siswa sebelum peneliti menerapkan metode Mnemonic pada pembelajaran tematik kelas III SDN Tlogoanyar Lamongan.

**b. Post-Test**

Post-Test merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik setelah dilakukannya metode Mnemonic pada pembelajaran tematik kelas III SDN Tlogoanyar Lamongan.

**2. Observasi**

Observasi merupakan sebuah teknik pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data tersebut. Observasi merupakan suatu pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, penciuman, bahkan perabaan.<sup>22</sup> observasi merupakan teknik untuk mengetahui serta mengamati adanya perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang ada atau tumbuh yang nantinya dapat di rubah melalui penilaian.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di simpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik mengamati atau mengawasi suatu objek yang akan diteliti, sehingga mendapatkan hasil yang di butuhkan dalam penelitian. Teknik observasi pada penelitian ini adalah digunakan untuk memperoleh data melalui kegiatan mengamati pendidik tematik kelas III SDN Tlogoanyar Lamongan

**3. Wawancara**

Wawancara merupakan yaitu salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Arti lain wawancara merupakan teknik yang paling dasar dari teknik lainnya dan berguna karena hasilnya dapat membantu untuk memahami

---

<sup>21</sup> Amria, "Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining Berbantuan Media Maket Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN 4 Lakkading Kabupaten Majene." 33

<sup>22</sup> Dr Sandu Sitoyo dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi media publishing,2015) 81

<sup>23</sup> Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 25

masalah, membuat prediksi dan mengambil keputusan.<sup>24</sup> Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan agar dapat memperoleh data dan informasi secara langsung di kelas III SDN Tlogoanyar Lamongan.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data-data yang seharusnya mudah untuk di akses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang akan diteliti menjadi baik. Suatu dokumentasi yang mudah diakses mampu dipergunakan sebagai peninjauan penelitian terdahulu.<sup>25</sup>

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui catatan atau dokumen yang diperoleh dari pihak sekolah seperti profil lembaga atau sekolah, jumlah guru dan siswa, kurikulum yang sedang digunakan, serta sarana dan prasarana di SDN Tlogoanyar Lamongan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah data dari semua responden atau dari sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan analisis data mengelompokkan data berdasarkan dengan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden, menyajikan data pada tiap variabel yang diteliti, menjawab rumusan masalah, menghitung untuk menguji hipotesis.<sup>26</sup>

##### **1. Analisis Instrumen Tes**

###### **a. Daya Beda**

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal yang mampu membedakan antara anak yang pintar (memiliki kemampuan tinggi) dengan anak yang memiliki kemampuan rendah. Soal dikatakan tidak baik dan tidak memiliki daya pembeda jika soal tersebut bisa dijawab benar oleh anak yang memiliki kemampuan tinggi dan anak yang memiliki kemampuan rendah. Demikian juga soal dikatakan tidak baik dan tidak memiliki daya pembeda jika soal tersebut tidak bisa dijawab benar oleh anak yang berkemampuan tinggi dan anak yang berkemampuan rendah. Tes tersebut di katakan tidak memiliki daya pembeda jika tes soal tersebut diberikan pada anak yang memiliki prestasi tinggi tapi hasilnya rendah dan bila diberikan pada anak yang memiliki prestasi rendah tetapi hasilnya tinggi.

---

<sup>24</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Pulo Gadung: UNJ Press, 2020).1

<sup>25</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bojong Genteng: CV Jejak, 2018). 145

<sup>26</sup>Fiyya Izzatul Athiyah, "Pengaruh Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 5 Subtema 1 di Kelas III MI Mathlabul Huda Karangembang Babat" (Universitas Islam Lamongan, 2020). 54

Berdasarkan penjelasan dari ahli sebelumnya, bahwa daya pembeda memiliki arti singkat yaitu soal yang mampu membedakan antara anak yang memiliki kemampuan tinggi dan anak yang memiliki kemampuan rendah pada soal *pre-test* dan *post-test*. Rumus dari daya pembeda untuk soal obyektif adalah sebagai berikut<sup>27</sup>:

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

JBA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JBB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JSA = Jumlah siswa kelompok atas

Tabel 3. 6 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

#### b. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang sangat mudah membuat anak tidak memiliki usaha tinggi untuk memecahkannya. Dan sebaliknya soal yang sangat sulit membuat anak menjadi putus asa dalam memecahkannya dan tidak memiliki semangat untuk mencoba lagi.<sup>28</sup> Rumus dari tingkat kesukuran adalah sebagai berikut<sup>29</sup>:

$$TK = \frac{JBA + JBB}{2 \cdot JSA}$$

Keterangan:

JBA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 236

<sup>28</sup> *Ibid.*, 232

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 241

JBB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JSA = Jumlah siswa kelompok atas

Tabel 3. 7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Koefisien	Interpretasi
TK = 0,00	Sangat Sukar
0,00 < TK ≤ 0,30	Sukar
0,31 < TK ≤ 0,70	Sedang
0,71 < TK ≤ 1,00	Mudah
TK = 1,00	Sangat Mudah

### c. Sensitifitas Butir Soal

Sensitifitas butir soal mempunyai pengertian yaitu pengukuran seberapa baik butir soal itu mampu membedakan kemampuan siswa sebelum menerima pembelajaran dengan menggunakan Metode *mnemonic* dan setelah menerima pembelajaran dengan menggunakan Metode *mnemonic* Untuk menentukan sensitifitas butir tes menggunakan rumus<sup>30</sup>:

$$S = \frac{Ra-Rb}{N}$$

Keterangan:

S = Indeks Sensitifitas

Ra = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada awal tes (*Pretest*)

Rb = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada akhir tes (*Posttest*)

N = Banyak Siswa.

Nilai sensitifitas butir soal yang berkisar antara -1,00 sampai 1,00. Butir tes dikatakan sensitif terhadap pembelajaran apabila koefisien sensitifitasnya  $S \geq 0,3$ .

Jika nilai sensitifitas butir soal  $< 0,3$  butir soal akan direvisi.<sup>31</sup>

## 2. Analisis Hasil Belajar

### a. Penilaian Tes atau Penskoran

<sup>30</sup> Athiyah, "Pengaruh Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 5 Subtema 1 di Kelas III MI Mathlabul Huda Karangkembang Babat." 56

<sup>31</sup>Ibid.



Penskoran dalam penelitian ini menggunakan penilaian dengan tidak mengoreksi suatu jawaban, yaitu memberikan nilai 1 pada setiap butir soal yang dijawab benar dan memberikan nilai 0 pada setiap soal yang dijawab salah (tergantung bobot setiap soalnya). Skor siswa dapat diperoleh dari menghitung jumlah butir soal yang dijawab dengan benar.<sup>32</sup> Penskoran ini digunakan untuk menghitung hasil dari soal *pretest* dan *posttest* yang telah diterapkan oleh siswa kelas III SDN Tlogoanyar Lamongan. Adapun rumus penskoran adalah sebagai berikut<sup>33</sup>:

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyak Jawaban yang Benar

N = Banyak Soal.

#### b. Rata-Rata (Mean)

Mean merupakan suatu teknik untuk mengetahui rata-rata dari berapa kali siswa mengikuti materi yang sejenis.<sup>34</sup> Analisis hasil belajar dipakai untuk dapat mengetahui nilai rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diterapkan di kelas III SDN Tlogoanyar. Rumus mean adalah sebagai berikut<sup>35</sup>:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (Mean)

$\sum x$  = Jumlah Seluruh Skor

N = Jumlah Individu

Berikut ini klasifikasi dari kriteria dalam menentukan rata-rata (mean)<sup>36</sup>:

Tabel 3. 8 klasifikasi dari kriteria Mean

Nilai	Bobot	Kriteria
-------	-------	----------

<sup>32</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 228

<sup>33</sup> Putri, "Pengaruh metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat." 58

<sup>34</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 151

<sup>35</sup> Ibid., 152

<sup>36</sup> Nada, "Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Pada Pelajaran Tematik Kelas 1 SDN Turi," 49.

85-100	A	Baik Sekali
71-85	B	Baik
61-70	C	Cukup
50-60	D	Kurang
Di bawah 50	E	Sangat kurang

### c. Ketercapaian Hasil Belajar

Ketercapaian hasil belajar siswa dapat di ketahui melalui rumus sebagai berikut<sup>37</sup>:

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan:

- P = Presentase yang Menjawab Soal dengan Tuntas  
R = Jumlah yang Menjawab soal dengan Benar/Tuntas  
T = Jumlah Total Responden.

Tabel 3. 9 Kriteria Ketercapaian Pembelajaran

Presentase	Kategori
85 – 100 %	Sangat Tinggi
70 – 84 %	Tinggi
60 – 69 %	Cukup
51 – 59 %	Rendah
0 – 50 %	Sangat Rendah <sup>38</sup>

### d. N-Gain

Gain merupakan selisih dari nilai *posttest* dengan *pretest*, gain menunjukkan seberapa besar suatu interval untuk meningkatkan pemahaman maupun

<sup>37</sup> Putri, "Pengaruh metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat." 59

<sup>38</sup>Munadliroh, "Pengaruh Strategi Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas III MI Tarbiyatul Banat." 60

penguasaan materi seseorang setelah dilakukan intervensi.<sup>39</sup> N-Gain memiliki rumus perhitungan nilai sebagai berikut<sup>40</sup>:

$$g = \frac{Sp_{ostest} - Sp_{retest}}{S_{max} - Sp_{retest}}$$

Keterangan:

$Sp_{ostest}$  = Skor test akhir (Mean *posttest*)

$Sp_{retest}$  = Skor tes awal (Mean *pretest*)

$S_{max}$  = Skor maksimal (100%).

Tabel 3. 10 Kriteria Gain Skor

Presentase	Kategori
$-100 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan
$G = 0,00$	Tetap
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui bagaimana data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hasil dari *pretest* dan *posttest* terkategori normal atau tidak. Adapun rumus kriteria normalitas adalah sebagai berikut<sup>41</sup>:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

$X_i$  = Data atau skor

$\bar{X}$  = Rata-rata jumlah total skor atau rata-rata kelompok

$S$  = Simpangan baku.<sup>42</sup>

<sup>39</sup>Esti Yuandari, Metodologi Penelitian dan Statistik (Bogor: In Media, 2013). 45

<sup>40</sup>Dwi Anik Agustin, Mengajarkan Sains dengan Permainan (Bandung: Tata Akbar, 2020). 8

<sup>41</sup>Yulingga Nanda Hanief and Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Deepublish, 2017).68

<sup>42</sup>Ibid., 69

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.<sup>43</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah Metode Mnemonic berpengaruh atau tidak pada hasil belajar siswa kelas III SDN Tlogoanyar Lamongan. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Mnemonic* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III di SDN Tlogoanyar Lamongan

H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode *Mnemonic* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III di SDN Tlogoanyar Lamongan.

Uji hipotesis yang dipakai pada penelitian ini yaitu *uji paired sample t-test*. *Uji paired sample t-test* adalah bentuk uji hipotesis yang digunakan dalam analisis statistik parametrik yang akan mencari distribusi normal data terdahulu. *Paired sample t-test* merupakan salah satu uji hipotesis yang menggunakan data ratio, interval dan ordinal.<sup>44</sup> *Uji paired sample t-test* digunakan untuk melakukan uji komparasi antara 2 kondisi (masalah) dengan catatan datanya berskala interval atau rasio.<sup>45</sup> Uji hipotesis pada penelitian ini berbantuan dengan menggunakan aplikasi SPSS v.25. Pengambilan sampel dilakukan di kelas III SDN Tlogoanyar Lamongan. Adapun rumus *paired sample t-test* adalah sebagai berikut<sup>46</sup>:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata – rata sample sebelum perlakuan

$\bar{x}_2$  = Rata – rata sample sesudah perlakuan

$S_1$  = Simpangan rata-rata sampel sesudah perlakuan

<sup>43</sup>Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017). 89

<sup>44</sup>Athiyah, “Pengaruh Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema 5 Subtema 1 di Kelas III MI Mathlabul Huda Karangembang Babat.”

<sup>45</sup>Hanief dan Himawanto, *Statistik Pendidikan*. 109

<sup>46</sup>Rika Amalia, “Pengaruh Model Role Playing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Mathlabul Huda Babat” (Universitas Islam Lamongan, 2020), Hlm. 62.

$S_2$  = Simpangan baku sesudah perlakuan

$n_1$  = Jumlah sampel sebelum perlakuan

$n_2$  = Jumlah sampel sesudah perlakuan

Dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi SPSS v.25 adalah sebagai berikut<sup>47</sup>:

- a. Jika signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan (0,05) maka kesimpulannya sama dengan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak.
- b. Jika signifikan lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan (0,05) maka kesimpulannya sama dengan  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  di terima.

---

<sup>47</sup> Dani Nur Saputra, Novita Listyaningrum, dan Apriani, Buku Ajar Metodologi Penelitian (Jakarta: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022). 76